

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari proses penciptaan skenario “Ruslan Tolol”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Reverse Chronological Structure* berhasil diterapkan sebagai metode penceritaan untuk menciptakan perubahan karakter yang didasari oleh tahapan *Gibbs Reflective Cycle*. Kronologi yang berjalan mundur tidak hanya berfungsi sebagai teknik naratif nonlinier, tetapi juga sebagai perangkat dramatik yang mendukung proses refleksi karakter utama, yaitu Tolol. Penempatan akibat di awal cerita membawa penonton untuk menelusuri sebab-sebab yang melatarbelakangi tindakan pencurian mayat yang dilakukan Tolol. Pola mundurnya kronologis ini kemudian sejalan dengan tahapan urut *Gibbs Reflective Cycle* yang menuntut individu untuk mundur memahami pengalaman, dan perasaan yang ia alami.

Penerapan tahapan *Gibbs Reflective Cycle* diharapkan mampu membentuk perubahan karakter Tolol secara sistematis. Perubahan ini terjadi dengan proses refleksi bertahap yang dapat dilihat dari penggambaran refleksi Tolol yang disusun urut berdasarkan tahapan *Gibbs Reflective Cycle*, mulai dari *Description, Feelings, Evaluation, Analysis, Conclusion, hingga Action Plan*. Penyusunan tahapan *Gibbs Reflective Cycle* yang dirancang oleh Graham Gibbs yang terstruktur ini

kemudian membantu menciptakan perubahan karakter yang memiliki dasar sebab-akibat yang logis.

Skenario “Ruslan Tolol” menghadirkan unsur kebaruan dalam penggunaan *Reverse Chronological Structure*. *Reverse Chronological Structure* pada skenario “Ruslan Tolol” tidak berhenti pada pengungkapan sebab, atau titik awal kronologi, melainkan bergerak maju untuk melanjutkan akibat, atau titik awal di mana cerita dimulai. Pergerakan maju ini terjadi pada tahap *Action Plan*, ketika Tolol menunjukkan upaya untuk memperbaiki diri. Pola ini kemudian menghasilkan struktur yang tidak sepenuhnya berhenti pada retrospeksi, tapi juga memberikan ruang resolusi yang memperkuat pesan refleksi yang dibawa oleh skenario “Ruslan Tolol”.

Meskipun tensi dramatik aksi yang dihasilkan dari penggunaan *Reverse Chronological Structure* berjalan menurun, diharapkan tensi dramatik cerita mampu dipertahankan dengan adanya tensi dramatik pemahaman yang tetap memiliki pembangunan klimaks melalui pengungkapan informasi secara bertahap yang diharapkan mendorong rasa ingin tahu penonton terhadap sebab di balik peristiwa yang dialami Tolol.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa *Reverse Chronological Structure* dapat menjadi metode yang efektif dan unik dalam menggambarkan tahapan *Gibbs Reflective Cycle*. Pola yang tercipta dari skenario “Ruslan Tolol” kemudian menghadirkan pengalaman naratif,

yang tidak hanya membangun misteri dalam mencari tahu latar belakang karakter Tolol, namun juga mengajak penonton untuk ikut merefleksikan perjalanan batin karakter. Karya “Ruslan Tolol” menunjukkan bahwa struktur naratif nonlinier dapat digunakan secara konseptual untuk mendukung perubahan karakter berbasis teori refleksi, serta memperkaya pendekatan dramatik dalam praktik penulisan skenario.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman yang didapatkan selama proses penciptaan skenario “Ruslan Tolol”, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pencipta skenario, maupun akademisi di masa mendatang. Pertama, menggunakan *Reverse Chronological Structure* sebagai metode penceritaan dalam penulisan skenario memerlukan perencanaan struktur yang matang. Observasi dengan cara menonton film dengan penggunaan *Reverse Chronological Structure* juga sangat diperlukan, terlebih untuk mencari tahu efek dari penggunaannya, sehingga dapat memudahkan penerapannya dalam skenario. Sebelum menulis urutan penceritaan, diperlukan terlebih dahulu urutan kronologisnya, untuk memperjelas sebab-akibatnya. Setelah menyusunnya secara kronologis, lalu cerita dipecah kemudian disusun ke dalam *Reverse Chronological Structure*.

Kedua, dalam mengangkat objek *Gibbs Reflective Cycle* atau tahapan refleksi yang diterapkan pada karakter, rasanya tak cukup jika

riset hanya dilakukan dengan membaca buku atau jurnal. Pengaplikasian tahapan refleksi juga dirasa mampu memudahkan proses penggambaran tahapan refleksi. Selanjutnya, proses yang tidak kalah penting adalah menyatukan tahapan *Gibbs Reflective Cycle* yang urut dengan *Reverse Chronological Structure*. Pada proses ini besar kemungkinan cerita akan kembali di bongkar-pasang, maka saran yang dapat diberikan adalah perlunya penguatan cerita pada tahap penulisan kronologisnya.

Pencipta lain perlu memahami bahwa penggunaan struktur ini dapat menimbulkan tantangan dalam membentuk dan meyakinkan penonton akan pola penceritaan yang ditampilkan, maka penting sekali untuk menyisipkan tanda dalam penyusunan ceritanya, agar dapat membentuk interpretasi penonton akan arah jalan cerita. Terakhir, proses penulisan ini juga menunjukkan pentingnya keterbukaan terhadap perubahan selama proses penulisan, mulai dari revisi pada tahap karakterisasi, hingga penyusunan pola penceritaan. Dengan demikian, saran-saran ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pencipta karya naratif lain yang ingin mengembangkan tema dan metode penceritaan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bell, J. S. (2004). *Plot & Structure: Techniques and Exercises for Crafting a Plot That Grips Readers from Start to Finish* (5th ed.). Writer's Digest Books.
- Bordwell, D. (1985). *Narration in the Fiction Film*. University of Wisconsin Press.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2024). *Film Art: An Introduction* (13th ed.). McGraw Hill LLC.
- Carruthers, Lee (2016). *Doing Time: Temporality, Hermeneutics, and Contemporary Cinema*. SUNY Press.
- Egri, L. (1946). *The Art of Dramatic Writing*. New York: Simon and Schuster
- Field, S. (1979). *Screenplay: The Foundations of Screenwriting*. New York: Dell Publishing.
- Gibbs, G. (1988). *Learning by Doing: A Guide to Teaching and Learning Methods*. Oxford: Oxford Further Education Unit.
- Gulino, P. J. (2004). *Screenwriting: The Sequence Approach*. Bloomsbury Publishing.
- Jasper, M. (2003). *Beginning Reflective Practice*. Nelson Thornes Ltd.

- Kochhar, S. K. (2008). *Pembelajaran sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lutters, E. (2004). *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- McKee, R. (1997). *Story: Substance, structure, style, and the principles of screenwriting*. ReganBooks
- Murch, W. (1992). *In the blink of an eye*. Sydney: AFTRS Publishing.
- Nevid, et al. (2005). *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Pratista, H. (2017). *Memahami film (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Montase Press.
- Stanton, R. (1965). *An introduction to fiction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Tolle, E. (2005). *Membaca energi pikiran mendulang kekuatan spiritual*. (A. Hammid, Trans.). Think Yogyakarta.

JURNAL

- Anantasari, M. L. (2011). Peran dukungan sosial terhadap pertumbuhan pasca trauma: Studi meta-analisis. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 6 (1).

Melani, N., Hanifah, S., Asbari M. (2023). Solusi Interaksi di Era Informasi: Mengendalikan Obsesi dan Mengelola Emosi. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no. 01, p.78.

Sekawinahyu, M., Rustaman, N. Y., Widodo, A., Elpita, M., & Irwandi. (2019). Kemampuan berpikir reflektif dengan menggunakan model PBL. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI Tahun 2019, Rusman, 1–5.*

